

Eksplorasi perkembangan motorik anak dalam kegiatan bermain peran tematik di PAUD

Eka Sari Wulandari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *sariwulandarieka@gmail.com

Kata Kunci:

motorik anak, bermain peran, PAUD, perkembangan motorik, bermain tematik

Keywords:

motor development, role play, early childhood education, thematic learning, fine and gross motor skills

ABSTRAK

Mengeksplorasi perkembangan motorik anak usia dini melalui kegiatan bermain peran tematik di PAUD. Bermain peran merupakan salah satu bentuk permainan simbolik yang memungkinkan anak mengekspresikan diri, melatih gerak tubuh, serta mengembangkan keterampilan motorik halus maupun kasar secara alami melalui aktivitas yang terstruktur maupun spontan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek anak mengekspresikan diri, melatih gerak tubuh, serta mengembangkan keterampilan motorik halus maupun kasar

secara alami melalui aktivitas yang terstruktur maupun spontan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek anak kelompok A dan B di salah satu PAUD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran tematik dapat meningkatkan koordinasi gerak, kelenturan tubuh, ketepatan motorik halus, serta kemampuan manipulatif anak. Temuan ini menegaskan bahwa bermain peran bukan hanya sarana pengembangan sosial-emosional, tetapi juga strategi efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru PAUD untuk merancang kegiatan bermain peran yang lebih variatif, terstruktur, dan sesuai tema pembelajaran.

ABSTRACT

explore children's motor development through thematic role-play activities in early childhood education settings. Role-play is a form of symbolic play that allows children to express themselves, exercise body movements, and naturally develop both fine and gross motor skills through structured or spontaneous activities. This research employed a qualitative descriptive method with participants from A and B groups in a PAUD institution. Data were collected through direct observation, documentation, and interviews with classroom teachers. The findings indicate that thematic role-play significantly enhances children's movement coordination, body flexibility, fine motor accuracy, and manipulative abilities. These results highlight that role-play serves not only as a medium for social-emotional development but also as an effective strategy for stimulating motor development. This study implies that early childhood educators should design more varied, structured, and theme-adjusted role-play activities.

Pendahuluan

Perkembangan motorik merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang meliputi kemampuan mengendalikan gerakan tubuh, koordinasi, dan keterampilan manipulatif. Perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus, keduanya berperan dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan tugas-tugas perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2019). Salah satu strategi pembelajaran yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik adalah kegiatan bermain peran atau role play. Bermain peran merupakan bentuk permainan yang melibatkan imajinasi, simbolisasi, dan peniruan peran orang dewasa. Dalam konteks PAUD, kegiatan ini sering diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, misalnya tema Pekerjaan Keluargaku Lingkunganku atau "Transportasi". Ketika anak memainkan peran seperti dokter, pedagang, chef, polisi, atau pengemudi, mereka melakukan berbagai gerakan fisik seperti memotong-motong mainan, membawa barang, mengetik, berlari kecil, mengayuh, atau mengangkat benda kecil semua ini melibatkan aktivitas motorik yang terstruktur maupun spontan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa bermain peran mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional, kognitif, dan bahasa (Santrock, 2020), namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peranan kegiatan bermain peran tematik dalam mengembangkan aspek motorik anak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan kontribusi bermain peran tematik terhadap perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menguraikan bagaimana kegiatan bermain peran tematik dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Perkembangan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh, dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Motorik halus yang merupakan aktivitas gerak yang melibatkan otot halus dan koordinasi mata serta tangan dalam aktivitas gerak perlu dikembangkan karena memiliki peran penting bagi anak untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya (Susilawati et al., 2022)

Aktivitas Motorik Kasar dalam Bermain Peran Tematik

Motorik kasar melibatkan aktivitas otot besar seperti kaki, lengan, dan tubuh. Observasi menunjukkan bahwa beberapa kegiatan bermain peran tematik dapat mengembangkan:

Koordinasi Gerak Tubuh

Saat anak memainkan peran sebagai pemadam kebakaran dalam tema Lingkunganku, mereka berlari kecil, menggerakkan tubuh dengan cepat, membawa selang mainan, dan menirukan kegiatan memadamkan api. Aktivitas ini menguatkan otot kaki, meningkatkan kelincahan serta keseimbangan.

Kelenturan dan Keseimbangan

Tema "Olahraga" dan "Transportasi" mendorong anak melakukan gerakan seperti melompat, naik-turun kursi kecil (simbol kendaraan), berjalan zig-zag, dan melakukan gerakan menirukan pilot atau pengendara sepeda motor. Kegiatan ini membantu meningkatkan kelenturan tubuh dan kontrol postural.

Kekuatan dan Ketahanan Fisik

Dalam kegiatan bermain pasar-pasaran, anak mengangkat keranjang belanja mainan, memindahkan barang, atau membawa “kotak uang”. Aktivitas ini membantu mengembangkan ketahanan otot.

Aktivitas Motorik Halus dalam Bermain Peran Tematik

Motorik halus melibatkan koordinasi jari, tangan, dan pergelangan tangan. Kegiatan bermain peran tematik memberikan stimulasi yang signifikan, di antaranya:

Kemampuan Manipulatif

Peran sebagai dokter, chef, atau pedagang memerlukan gerakan seperti memotong mainan buah, mengaduk, menempel label, membuka-tutup botol, serta menggunakan alat seperti stetoskop, senter, atau alat tulis. Gerakan manipulatif ini meningkatkan fleksibilitas jari.

Ketepatan dan Koordinasi Mata-Tangan

Dalam tema “Rumah Sakit”, anak berpura-pura merawat pasien, menempel plester mainan, menulis resep, atau mengisi formulir pasien. Aktivitas tersebut melatih ketepatan koordinasi visual-motor.

Kontrol Gerakan Halus

Beberapa kegiatan seperti memasang kancing baju boneka, menyusun makanan mainan di piring, atau meronce aksesoris saat bermain salon melatih kemampuan kontrol gerakan kecil.

Peran Guru dalam Mengoptimalkan Motorik melalui Bermain Peran

Guru memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan motorik anak saat bermain peran. Pertama, guru menyediakan media dan lingkungan bermain yang kaya stimulasi, seperti sudut rumah sakit, dapur, kantor, atau bengkel. Beragam alat mainan ini mendorong anak melakukan gerakan motorik kasar dan halus secara alami. Kedua, guru memberikan scaffolding berupa contoh gerakan, instruksi verbal sederhana, pertanyaan pemicu, serta tantangan motorik agar anak melakukan aktivitas fisik yang lebih terarah. Bantuan ini membantu anak mengatur kecepatan, ketepatan, dan koordinasi gerak. Ketiga, guru memberi ruang eksplorasi, yaitu membiarkan anak memilih peran, menciptakan skenario sendiri, dan berimajinasi bebas. Kebebasan ini membuat anak bergerak spontan, berinisiatif, dan percaya diri tanpa tekanan. berkembang secara fisik, karena ini meliputi kemampuan mereka untuk bergerak dan bagaimana mereka bisa mengkoordinasikan bagian tubuh dan panca indera. Perkembangan motorik berkaitan dengan pergerakan tubuh, yang mempengaruhi seberapa lincah gerakan mereka (Khoironi & Sandy, 2018). Selain itu, kemajuan motorik anak juga ada hubungannya dengan ukuran tubuh dan kemampuan fisik mereka, menurut riset yang dilakukan oleh Waharso dan Edy (Hasibuan et al., 2024). Salah satu bagian dari perkembangan motorik halus adalah motorik halus itu sendiri, yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil dalam berbagai kegiatan sehari-hari (Aisy dan Adzani, 2019). Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengatur gerakan tubuh yang meliputi otot-otot kecil, seperti ketika mewarnai,

menggambar, menulis, dan aktivitas lainnya, menurut Aisy dan Adzani (2019). Menurut Badriyah dan Fidesrinur (2023), pertumbuhan motorik halus terkait dengan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang memerlukan ketelitian serta keterampilan dalam menyelaraskan gerakan tangan untuk memanfaatkan berbagai alat.

Dampak Bermain Peran terhadap Perkembangan Motorik Anak

Bermain peran tematik memberikan berbagai dampak penting bagi perkembangan motorik anak. Berikut penjelasan lebih lengkap.

Meningkatkan Koordinasi Gerak dan Keseimbangan Tubuh

Aktivitas seperti:

1. Berjalan sambil membawa alat
2. Berlari kecil mengejar pasien atau pelanggan
3. Berdiri tegak saat menjadi polisi
4. Melakukan gerak memadamkan api

Menguatkan Otot Besar dan Kecil

Motorik kasar berkembang melalui aktivitas seperti:

Mengangkat keranjang belanja

1. Memindahkan barang
2. Menarik atau mendorong properti mainan
3. Melompat kecil saat bermain transportasi
4. Motorik halus berkembang melalui:
5. Memegang alat medis

Melatih Ketepatan Gerakan Halus

Kegiatan yang menuntut fokus seperti:

1. Menempel plester
2. Menata produk di rak
3. Menyusun makanan mainan
4. Mengisi gelas mainan tanpa tumpah

membantu anak meningkatkan presisi gerakan. Ketepatan ini penting bagi kemampuan akademis seperti menulis, meronce, atau menyusun balok.

Membantu Anak Mengontrol Gerakan Secara Lebih Terarah Melalui instruksi dan skenario peran, anak belajar:

1. Menggerakkan tubuh perlahan
2. Menyesuaikan kekuatan tangan
3. Mengatur kecepatan Gerak

4. Menghindari benturan
5. Menggunakan alat sesuai fungsi

Pengendalian gerak ini menunjukkan kematangan motorik yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bermain peran merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, baik motorik kasar maupun motorik halus. Melalui aktivitas seperti mengangkat, menata, memindahkan, memutar, atau menggunakan alat mainan, anak memperoleh kesempatan untuk menguatkan otot, meningkatkan koordinasi tubuh, mengatur keseimbangan, serta melatih ketepatan gerakan. Peran guru sangat menentukan keberhasilan stimulasi motorik pada kegiatan bermain peran. Guru perlu menyediakan lingkungan bermain yang kaya stimulasi, memberikan scaffolding yang tepat, serta memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan berimajinasi. Dengan dukungan yang tepat, bermain peran tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi perkembangan motorik anak secara menyeluruh.

Saran

Untuk Guru PAUD: Guru diharapkan terus memperkaya variasi sudut bermain dan alat permainan agar anak mendapatkan pengalaman motorik yang lebih beragam. Guru juga perlu memberikan pendampingan yang proporsional, tidak terlalu membatasi tetapi tetap mengarahkan agar gerakan anak terkontrol. **Untuk Lembaga PAUD:** Lembaga perlu menyediakan fasilitas bermain yang aman, lengkap, dan sesuai standar. Penyediaan ruang bermain yang luas dan fleksibel akan memperkuat kegiatan bermain peran yang melibatkan banyak gerakan fisik.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih detail pengaruh bermain peran terhadap aspek motorik tertentu, seperti kelincahan, kekuatan tangan, atau keseimbangan. Penelitian juga dapat mengombinasikan bermain peran dengan model pembelajaran lain untuk hasil yang lebih optimal. **Untuk Orang Tua:** Orang tua dianjurkan memberikan kesempatan bermain peran di rumah dengan menggunakan alat sederhana, sehingga stimulasi motorik anak tetap berlangsung secara konsisten di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. (2019). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 121–130.
- Elvira, M. (2022). *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini PENGARUH KEGIATAN PAPER QUILLING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK potensi besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya , salah satunya aspek bagi perkembangan dan kemampuan lainnya yang mulai terbentuk sejak dini . Namun , tangan dan mata . (Ammasova & Nikolaeva , 2022). Kesiapan memasuki pendidikan tangannya , tetapi*

dalam kenyataannya , terdapat keterlambatan dalam perkembangan adalah paper quilling , yaitu aktivitas menggulung kertas dan merangkainya menjadi bentuk. 3(1), 1–10. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jpau/article/view/7627>

- Izzatun, K., Susanti, R. A., Fitriah, N., Rochmah, A., & Halus, P. M. (2025). Efektivitas Teknik *Finger painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. 08(01), 43–52. https://repository.uin-malang.ac.id/24691/?utm_source=
- Mukhlis, A., Elvira, M., Santoso, S. T. P., & Sainuddin, S. (2026). E. labor of early childhood educators: (2025). Emotional Labor of Early Childhood Educators: Relationships With Students and Parents. 15(1, 53–63). <https://repository.uin-malang.ac.id/24620/>
- Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 108–116.
- Wahyuni, S. (2020). "Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Mandiri Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 55–64.